

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti mengamati jalannya proses kegiatan pembelajaran PKn yang berlangsung di ruang kelas IV B dan wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran PKn yang berlangsung selama ini masih cenderung teoretis dan terlalu berpusat pada guru. Siswa hanya menerima informasi dari guru serta berusaha menghafalkan konsep-konsep yang ada di buku pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru terlihat kurang mengajak siswa berinteraksi secara aktif untuk menggali pendapat dan perasaan siswa terkait dengan materi pembelajaran tersebut. Selain itu guru kelas juga berhenti pada soal kognitif saja, tidak sampai pada internalisasi nilai-moral dalam kehidupan nyata.

Jumlah siswa kelas IV yang mencapai 43 siswa, menyebabkan guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan dalam menyiapkan media pembelajaran untuk siswa. Hal inilah yang menjadi pendorong bagi guru untuk selalu menggunakan metode ceramah. Melalui metode ini, guru merasa lebih mudah mentransfer ilmu karena tidak menuntut usaha yang terlalu banyak. Setelah guru menjelaskan siswa diminta untuk

menghafal dan bisa menjelaskan kembali. Akibatnya aspek kognitif saja yang berkembang, tetapi proses analisis nilai-moral dalam suatu materi pembelajaran serta aplikasinya dalam bentuk sikap dan perasaan siswa kurang diperhatikan.

Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi pasif dan cepat bosan, sehingga mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk kegiatan yang lain seperti membaca buku bacaan yang lain, menggambar, bahkan berbicara dengan teman sebangkunya. Para siswa mengandalkan catatan dari guru dan konsep yang ada di buku paket saat mengerjakan soal dari guru.

Proses kegiatan belajar seperti ini dirasakan belum mampu mencapai hasil belajar secara optimal. Hal ini dapat ditunjukkan dari beberapa bukti yang telah peneliti kumpulkan, seperti tes kemampuan awal yang menunjukkan hanya 41,86% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM=70). Berdasarkan data hasil belajar saat tes formatif yang dilaksanakan guru kelas IV-B, hanya 11 dari 43 siswa yang mendapatkan nilai di atas 70, artinya hanya 25,58% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Dari data-data di atas, maka perlu adanya refleksi dalam kegiatan belajar mengajar, perlu digunakan metode pembelajaran baru yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

PKn dengan paradigma barunya bertujuan mengembangkan tiga karakter pokok warga negara yang demokratis yaitu *civic intelligence* atau kecerdasan warga negara, *civic responsibility* atau tanggung jawab warga negara dan *civic participation* atau partisipasi warga negara. Kecerdasan warganegara demokratis yang perlu dikembangkan bukan hanya kecerdasan rasional melainkan juga dalam kecerdasan spiritual, emosional dan sosial. Oleh karena itu mata pelajaran PKn mengemban misi untuk membina nilai, moral, sikap dan perilaku siswa, disamping membina kecerdasan siswa. Meskipun dalam praktik di lapangan pembelajaran PKn kurang menyentuh aspek sikap tetapi menilai hasil belajar masih berdasarkan pada aspek kognitif saja.

Setelah dilakukan wawancara dengan beberapa guru di SDN Cibubur 01 Pagi, saat ini telah dirasakan adanya penurunan nilai-nilai kesopanan, nilai tanggung-jawab, nilai kebersihan, dan nilai kedisiplinan pada siswa. Hal ini diduga karena kurang tersentuhnya aspek afektif saat pembelajaran di kelas. Penurunan nilai-moral siswa dicirikan dari beberapa perilaku siswa seperti : *pertama*, meningkatnya kekerasan ditandai dengan seringnya siswa bertengkar hingga melukai temannya, bahkan beberapa kali terjadi kasus siswa dari dua sekolah (SDN Cibubur 01 dengan SDN Cibubur 02) saling mengeroyok; *kedua*, penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk sering dilontarkan kepada teman atau disampaikan lewat tulisan di bangku sekolah

dan coretan di tembok; *ketiga*, semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, seperti tidak merasa bersalah ketika berbohong, menganggap bahwa mencontek adalah hal yang lumrah; *keempat*, menurunnya etos kerja seperti kebiasaan siswa sering tidak mengerjakan PR, dan sering membolos; *kelima*, rendahnya rasa hormat kepada guru, hampir semua guru merasakan adanya penurunan rasa hormat dan sopan santun di kalangan anak didiknya, seperti tidak menyapa ketika bertemu guru, saat guru menerangkan siswa tidak mendengarkan; *keenam*, rendahnya rasa tanggung jawab individu, seperti kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya; *ketujuh*, membudayanya perilaku ketidakjujuran, seperti adanya kasus siswa mencuri jajanan di kantin sekolah; siswa membolos sekolah dengan alasan sakit. Dari beberapa perilaku siswa di atas, maka sangat perlu untuk memperkuat kembali dimensi moralitas siswa, salah satu caranya dengan mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang mampu menyentuh aspek sikap di kelas.

Dalam pembelajaran PKn, aspek sikap merupakan aspek terpenting yang harus dicapai siswa disetiap akhir pembelajaran. Aspek ini membentuk watak dan kepribadian siswa. Pola pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan peserta didik. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mencekoki siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan

belaka, melainkan terletak pada upaya agar siswa mampu menjadikan apa yang telah dipelajari sebagai bekal dalam bersikap dan memahami kehidupan masyarakat lingkungannya.

Untuk itu rancangan pembelajaran, sebaiknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi peserta didik agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi peserta didik.

Salah satu metode pembelajaran itu adalah metode kasus dengan teknik VCT (*Value Clarification Technique*). Sebab, VCT memiliki keunggulan untuk pembelajaran afektif yaitu mampu membina dan menanamkan nilai dan moral pada ranah *internal side*; mampu mengklarifikasi / menggali dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan selanjutnya akan memudahkan bagi guru untuk menyampaikan pesan nilai-moral; mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral diri siswa, melihat nilai yang ada pada orang lain dan memahami nilai moral yang ada dalam kehidupan nyata; mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama mengembangkan potensi sikap; mampu memberikan sejumlah pengalaman belajar dari berbagai kehidupan; mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi dan memadukan berbagai nilai moral dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang; memberi

gambaran nilai moral yang patut diterima dan menuntun serta memotivasi untuk hidup bermoral tinggi.

Dari paparan tersebut dimuka, maka penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki metode dan teknik pembelajaran yang sering digunakan guru dalam pembelajaran PKn agar dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu, untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode kasus dengan teknik VCT dalam meningkatkan hasil belajar PKn terutama dalam ranah pengetahuan dan sikap pada siswa kelas IV SDN Cibubur 01 Pagi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian ditemukan banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar PKn, namun peneliti menyadari adanya keterbatasan waktu dan biaya, serta kemampuan. Sehingga masalah penelitian perlu dibatasi pada fokus peningkatan hasil belajar PKn melalui metode kasus dengan teknik klarifikasi nilai (VCT).

C. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian tindakan ini dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan metode kasus dengan teknik VCT pada siswa kelas IV di SDN Cibubur 01 Pagi? Apakah metode kasus dengan teknik VCT efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Ada dua kegunaan penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu, kegunaan teoretis dan kegunaan praktis.

1. Secara teoretis

Diharapkan melalui penelitian ini akan ada perubahan sebagai upaya pemecahan masalah dalam perbaikan pembelajaran PKN khususnya pada siswa kelas IV SD.

2. Secara praktis

- a. Sebagai masukan bagi guru sekolah dasar dalam melaksanakan perannya agar dapat menggunakan metode kasus dengan teknik klarifikasi nilai dalam upaya meningkatkan hasil belajar PKN
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi dalam kegiatan belajar PKN sehingga hasil belajarnya akan meningkat.
- c. Manfaat bagi peneliti sendiri adalah untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas dalam menggunakan metode dan teknik belajar yang sesuai dalam pembelajaran.
- d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lanjutan yang menyangkut hasil belajar PKN.